



PENGARUH PEMBELAJARAN KOLABORATIF TERHADAP KESEHATAN MENTAL DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

¹Khatami Nurseha, ²Ma'rup Gunawan, ³Maskur, ⁴Shandra Nurafifah, ⁵Andre Wahyu Pratama, ⁶Yoan Putri Rachmawati, ⁷Devi Oktaviani, ⁸Wisye Nurhayati, ⁹Ani Rusdiyana

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}Universitas PGRI Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

Contributor Email : KhatamiNurseha@gmail.com

Received: September 5, 2025 Accepted: November 10, 2025 Published: December 30, 2025

Abstract: This study aims to determine whether collaborative learning has an effect on students' mental health and learning motivation. The design used in the quantitative approach is an experimental method with a quasi-experimental design (pre-experimental). The writing design used in this paper is a one-group pretest posttest design. The sample in this study was 28 people, in this study the sampling technique used was a random sampling technique. The instruments used in this study consisted of a general health questionnaire-12 (GHQ-12) to determine the level of mental health in a person and a student learning motivation questionnaire to determine the level of learning motivation in students. The results of the study were analyzed using a paired sample t-test in SPSS version 25, stating that the provision of collaborative learning can affect students' mental health and learning motivation with a significance value of $0.035 > 0.05$. The results of this study indicate that collaborative learning can affect students' mental health and learning motivation.

Keywords: Collaborative Learning; Mental Health; Learning Motivation

Abstrak: Penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pembelajaran kolaboratif terhadap kesehatan mental dan motivasi belajar siswa. Desain yang digunakan pada pendekatan kuantitatif metode eksperimen dengan desain eksperimen semu (pre eksperimental). Desain penulisan yang digunakan dalam penulisan ini adalah one group pretest posttest design. Sampel pada penelitian ini sebanyak 28 orang, dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah teknik random sampling. Instrumen digunakan pada penelitian ini terdiri dari general health questionnaire-12 (Ghq-12) untuk mengetahui tingkat kesehatan mental pada seseorang dan kuisioner motivasi belajar siswa untuk mengetahui tingkat motivasi belajar pada siswa. Hasil penelitian dianalisis menggunakan paired sample t test pada SPSS versi 25, menyatakan bahwa pemberian pembelajaran kolaboratif mampu berpengaruh bagi kesehatan mental dan motivasi belajar siswa dengan nilai signifikansi $0.035 > 0.05$. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat berpengaruh pada kesehatan mental dan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: Pembelajaran Kolaboratif; Kesehatan Mental; motivasi belajar.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia selalu mengalami perubahan sesuai dengan kondisi yang menjadi pemenang dalam pertarungan politik sehingga perubahan bangsa secara global selalu terjadi terutama dalam hal konsep pendidikan. Karakteristik pendidikan inilah yang membuat bangsa ini kebingungan dalam hal menciptakan manusia yang berkualitas sesuai dengan harapan bangsa dikarenakan konsep-konsep pendidikan yang selalu mengalami perubahan dalam setiap periode kepemimpinan walaupun konsep yang sering ditawarkan itu merupakan konsep yang menjamin adanya peningkatan mutu pendidikan pada bangsa ini. Akan tetapi tidak pernah

disadari penerapan konsep sebelumnya tidak semua daerah mampu menerapkannya dengan berbagai keadaan yang tidak memungkinkan. Belum tuntas kurikulum lama para pencetak generasi dihadapkan pada penerapan kurikulum baru yang kemudian seakan dipaksa dalam hal penerapannya sehingga hasil yang dicapai tidak maksimal.

Indikasi keberhasilan pendidikan dan pembelajaran merupakan kegiatan yang paling mendasar dalam pendidikan, berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana siswa mengalami proses pembelajaran. Motivasi atau dorongan untuk meningkatkan semangat belajar siswa diperlukan dalam pembelajaran (Ikhtiarini et al., 2021). Siswa yang termotivasi untuk belajar akan mudah untuk memahami pelajaran yang disampaikan. Motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau intern dan insentif di luar diri individu atau hadiah. Sebagai suatu masalah di dalam kelas, motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat (Seselia, 2012).

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik yaitu dengan menerapkan Kurikulum Merdeka yang sebelumnya kurikulum 2013, dengan perubahan paradigma dalam pendidikan, khususnya pada jenjang pendidikan formal, perubahan tersebut berorientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru beralih berpusat pada peserta didik; metodologi yang semula lebih didominasi ekspositori berganti ke partisipatori; dan pendekatan yang semula lebih banyak bersifat tekstual berubah menjadi kontekstual. Semua perubahan tersebut bermaksud untuk memperbaiki mutu pendidikan, baik dari segi proses maupun dari segi prestasi belajar.

SMAIT Raudhatul Jannah adalah sekolah nomer satu di Cilegon. Dalam penyelenggaraan sekolah masih ada beberapa keluhan dari warga sekolah tentang banyaknya tugas yang dirasakan oleh guru maupun peserta didik. Kenyataan di lapangan walaupun ada keluhan, alhamdulillah SMAIT Raudhatul Jannah masih berprestasi, perlunya penelitian ini untuk melihat bagaimana kesehatan mental dari masing-masing warga sekolah sehingga ada yang mampu tetap termotivasi dan berprestasi ada juga yang tidak. Harapannya dengan terukurnya kesehatan mental warga sekolah ini, bisa memberikan masukan kepada manajemen sekolah sehingga jika bermanfaat bisa dikolaborasi dengan program sekolah.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif metode eksperimen dengan desain eksperimen semu (pre eksperimental). Desain penulisan yang digunakan dalam

penulisan ini adalah one group pretest posttest design. Penelitian ini direncanakan untuk mengetahui perbedaan setelah adanya pemberian pembelajaran kolaboratif terhadap kesehatan mental dan motivasi belajar siswa. Keunggulan menggunakan one group pretest posttest design adalah dapat menentukan seberapa perbedaan yang ada setelah pemberian perlakuan sehingga dapat memberikan hasil yang signifikan dalam penulisan yang dilakukan.

Partisipan pada penelitian ini terdiri dari tim peneliti yang berjumlah 9 orang, sampel sebanyak 28 orang yang terdiri dari total populasi yang berjumlah 210 Siswa SMAIT Raudhatul Jannah Cilegon, sampel ditentukan menggunakan teknik random sampling, dimana sampel diambil secara acak. Instrumen yang digunakan adalah General Health Questionnaire-12 (ghq-12) yang dikembangkan oleh Sir David Goldberg dan Paul Williams untuk mengetahui tingkat kesehatan mental seseorang dan kuisioner motivasi belajar untuk siswa untuk mengetahui tingkat motivasi belajar pada siswa. Analisis data yang digunakan yaitu uji Paired Sampel T test dimana tes tersebut digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh pembelajaran kolaboratif terhadap motivasi belajar dan kesehatan mental siswa SMAIT Raudhatul Jannah Cilegon.

Alur pada penelitian ini pertama setelah menentukan sampel, kemudian sampel diberikan inform concern untuk mendapatkan persetujuan dari sampel yang telah dilakukan, kemudian melakukan penyebaran instrumen berupa kuisioner ghq-12 dan kuisioner motivasi belajar kepada sampel, selanjutnya tim peneliti melakukan pemanduan dalam pengisian kuisioner agar mendapatkan hasil yang akurat, jika data sudah terkumpul, maka selanjutnya melakukan analisis data agar mendapatkan hasil dan kesimpulan pada penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAS IT Raudhatul Jannah Cilegon dengan pengaruh pembelajaran kolaboratif terhadap kesehatan mental & motivasi belajar siswa SMAS IT Raudhatul Jannah Cilegon. Penelitian diawali dengan melaksanakan observasi tidak terstruktur terhadap seluruh kelas hingga dewan guru menetapkan subject penelitian yakni pada kelas XII IPS 1 SMAS IT Raudhatul Jannah Cilegon. Penulis melakukan penyebaran angket mengenai kesehatan mental dan motivasi belajar terhadap siswa untuk mengukur kondisi awal dengan jumlah responden 210 siswa dalam 1 angkatan. Sampel penelitian ini diambil sejumlah 28 siswa yakni siswa kelas XII

IPS 1 untuk diberikan intervensi dengan mengikuti kegiatan pembelajaran kolaboratif untuk menguji dan mengetahui dari pengaruh pembelajaran kolaboratif dengan menunjukkan siswa berkategori tinggi atau rendahnya kesehatan mental terhadap motivasi belajar siswa. Berikut ini adalah jumlah anggota siswa yang treatment pembelajaran kolaboratif menggunakan rumus Azwar.S (2012) antara lain :

Tabel 1. *Norma Kategorisasi Resiliensi*

Kategori	Rumus
Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$

Tabel 2. *Kategori Skor pretest siswa*

Skor Kesehatan mental	Skor Motivasi Belajar	Kategori	Jumlah Kategori Kesehatan Mental	Jumlah Kategori Motivasi Belajar
$X < 17,14$	$X < 60,57$	Rendah	5	3
$17,14 < x < 18,69$	$60,57 < x < 71,44$	Sedang	19	21
$X > 18,69$	$X > 71,44$	Tinggi	4	4
Jumlah			28	28

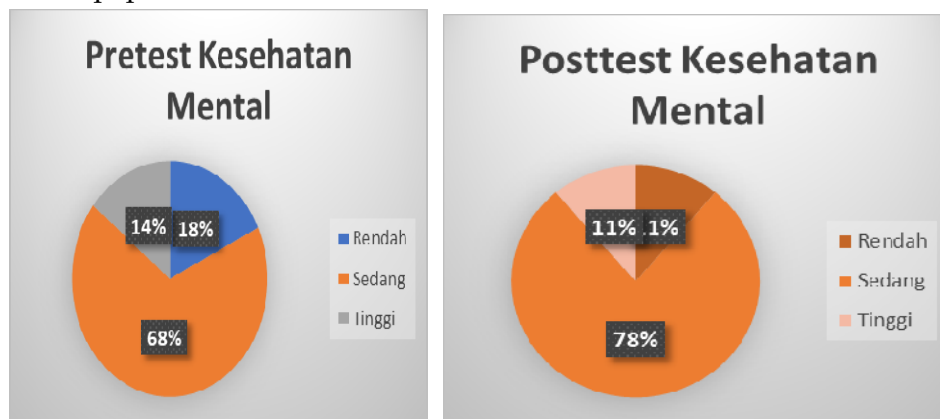
Tabel 3. *Kategori Skor posttest siswa*

Skor Kesehatan mental	Skor Motivasi Belajar	Kategori	Jumlah Kategori Kesehatan Mental	Jumlah Kategori Motivasi Belajar
$X < 17,8$	$X < 52,6$	Rendah	3	4
$17,8 < x < 22,08$	$52,66 < x < 71,69$	Sedang	22	20
$X > 22,08$	$X > 71,69$	Tinggi	3	4
Jumlah			28	28

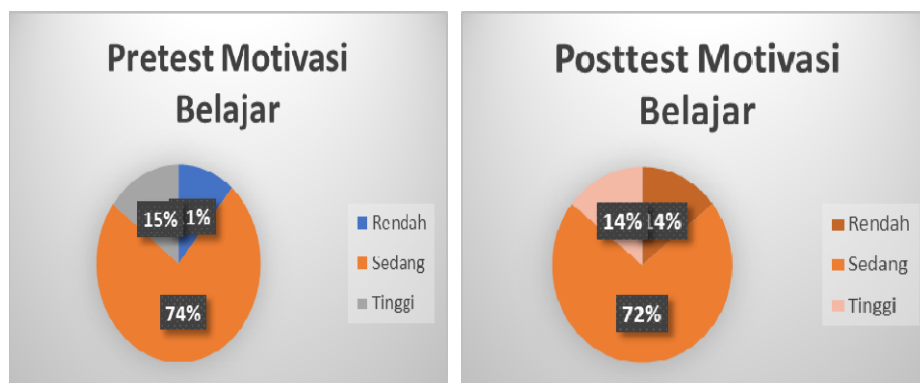
Pada tabel 2 dan tabel 3 bisa dilihat terdapat perbedaan signifikan antara hasil pretest dan posttetst siswa baik dari segi kesehatan mental maupun motivasi belajar siswa. Dari kategori kesehatan mental siswa pada sebelum diberikannya pembelajaran kolaboratif, terdapat 2 siswa yang menjadi memiliki kesehatan mental yang baik, pada sebelumnya terdapat 5 siswa yang taraf rendah kesehatan mentalnya menjadi terdapat 3 siswa yang masih pada taraf rendah hingga beralih ke taraf sedang menjadi meningkat yang sebelumnya 19 siswa menjadi 22 siswa yang memiliki kesehatan mental yang baik. Namun, pada jumlah kategori motivasi belajar yang di miliki oleh siswa, sebelumnya terdapat 21 siswa yang taraf sedang beralih pada taraf rendah menjadi naik dalam jumlah kategorinya, yang seelumnya taraf rendah motivasi belajar siswa terdapat 3 siswa yang memiliki motivasi belajar yang

rendah, menjadi adanya perubahan setelah di beri pembelajaran kolaboratif oleh guru meningkat taraf rendahnya menjadi terdapat 4 siswa pada taraf rendah.

Sehingga, pemberian pembelajaran kolaboratif mampu terlihat signifikan terhadap siswa kelas XII IPS 1 menjadi meningkat kesehatan mental siswa namun, dari pemberian pembelajaran kolaboratif juga mampu memberikan dampak signifikansi pada motivasi belajar siswa menjadi menurun. Berikut terdapat data persentase dari tabel yang sudah di paparkan.



Gambar 1. Pretest-Posttest Kesehatan Mental Kelompok Eksperimen



Gambar 2. Pretest-Posttest Motivasi Belajar Kelompok Eksperimen

a. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis deskriptif variable penelitian ini diperoleh dari hasil tabulasi jawaban responden pretest dan posttest dengan sampel yang berjumlah 28 siswa. Data analisis ini menggunakan program SPSS versi 25.0 for windows. Adapun hasil analisis deskriptif variable penelitian dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Deskriptif Kesehatan Mental

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	28	15	20	17.14	1.557
Posttest	28	15	23	19.96	2.117
Valid N (listwise)	28				

Tabel 5. Hasil Uji Deskriptif Motivasi Belajar Siswa

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	28	37	81	60.57	10.878
Posttest	28	39	83	62.18	9.514
Valid N (listwise)	28				

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai minimum pada pretest dan posttest kesehatan mental sebesar 15, nilai maksimum sebesar 20 dan 23, dan standar deviasi pretest sebesar 1.557 sedangkan standar deviasinya menjadi 2.117. Dan pada hasil uji deskriptif motivasi belajar siswa nilai minimum pretest yakni 37 sedangkan posttest sebesar 39, nilai maksimum pada uji deskriptif motivasi belajar siswa pada pretest yakni 81 dan posttestnya sebesar 83. Data tersebut mengartikan bahwa adanya intervensi dari diberikannya treatment berupa pembelajaran kolaboratif dan menjadi adanya pengaruh positif terhadap kesehatan mental dan motivasi belajar siswa.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh pembelajaran kolaboratif terhadap kesehatan mental dan motivasi belajar siswa Di SMAIT Raudhatul Jannah Cilegon. Uji hipotesis dibuktikan melalui program SPSS versi 25.0 for windows melalui analisis t-test karena data bersifat homogen. Perbedaan signifikansi hasil pretest dan posttest mampu diukur melalui hasil analisis uji t-test setelah melakukan eksperimen. Uji pretest dan posttest menggunakan uji paired samples t-test. Data perbedaan hasil pretest posttest pada penulisan ini dapat ditampilkan melalui tabel berikut :

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis Kesehatan Mental Siswa

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	17.1429	28	1.55669	.29419
	Posttest	19.9643	28	2.11664	.40001

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & Posttest	28	.507	.006

Paired Samples Test									
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-2.82143	1.88667	.35655	-3.55300	-2.08985	-7.913	27	.000

Berdasarkan uji paired sample t-test tabel kesehatan mental siswa menunjukkan bahwa probabilitas asymp sig (2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sedangkan jika probabilitas asymp sig (2-tailed) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil uji paired sample t-test menyatakan adanya perbedaan nilai pretest dan posttest yang signifikan pada pengisian skala kesehatan mental dan motivasi belajar siswa. Berdasarkan nilai signifikansi (2-tailed) $0,000 < 0,05$ menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir.

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis Motivasi Belajar Siswa

Paired Samples Statistics				
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pretest	60.5714	28	10.87787	2.05572
Posttest	62.1786	28	9.51433	1.79804

Paired Samples Correlations			
	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pretest & Posttest	28	.938	.000

Paired Samples Test									
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
			n		Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-1.60714	3.83299	.72437	-3.09342	-.12087	-2.219	27	.035

Sedangkan uji paired sample t-test tabel motivasi belajar siswa menunjukkan adanya perbedaan nilai pretest dan posttest yang signifikan pada pengisian skala kesehatan mental dan motivasi belajar siswa. Berdasarkan nilai signifikansi (2-tailed) $0,035 < 0,05$ menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Data ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan pada masing-masing variabel. Hasil uji data diatas dapat disimpulkan pemberian pembelajaran kolaboratif mampu berpengaruh bagi kesehatan mental dan motivasi belajar siswa.

2. Pembahasan

Pembelajaran kolaboratif dengan kegiatan P5 mampu memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kesehatan mental dan motivasi belajar siswa. Berdasarkan pada tujuan dan hasil penulisan. Maka akan dibahas data empiris mengenai kesehatan mental dan motivasi belajar siswa SMAIT Raudhatul Jannah Cilegon sebelum dan sesudah ditelitinya tambahan kegiatan di sekolah pada siswa kelas XII IPS 1 SMAIT Raudhatul Jannah Cilegon. Data empiris menunjukkan bahwa perubahan kondisi sebelum dan sesudah diberikan adanya pembelajaran kolaboratif, membuat siswa semakin baik kesehatan mentalnya, terdapat beberapa siswa pada kadar motivasi belajarnya menurun.

Hasil kenaikan signifikansi nilai hasil kesehatan mental dapat diketahui melalui hasil perbandingan pretest posttest meningkat persentase hasil dari pretest yang sebelumnya 68% menjadi 78% siswa yang memasuki nilai persentase kategori tinggi. Sedangkan pada motivasi belajar siswa terdapat persentase nilai yang menurun pada pretest hasil kategori tinggi yakni terdapat 74%, menjadi 72% sesuai dengan hasil persentase yang di dapat dari posttest motivasi belajar siswa.

Hasil penulisan menunjukkan bahwa terdapat perubahan perilaku yang terjadi pada siswa dibuktikan dengan siswa yang memiliki banyak sekali kegiatan disekolah dan dengan ditambahnya beberapa kegiatan tambahan di sekolah, bagi beberapa pengaruh kesehatan mentalnya yakni diantaranya menjadikan siswa sudah bisa meminimalisir tidak sulit tidur dan tidak merasakan khawatir berlebih, mampu memberikan manfaat terhadap lingkungan sekitar, lebih mampu untuk membuat keputusan, mampu mengatasi kesulitan, hingga mampu menikmati aktifitas kegiatan sehari-hari.

Sedangkan pada motivasi belajar siswa memiliki pengaruh pada beberapa diri siswa yakni diantaranya: siswa jarang melakukan inisiatif untuk mengerjakan tugas secara mandiri siswa jarang mempelajari kembali/mengulang kembali mata pelajaran yang sudah di ajarkan dikarenakan sudah lelah dengan banyak kegiatan di sekolah.

Hasil penulisan ini didukung oleh penelitian Mulya Dharma (2020). Memiliki korelasi dengan judul penelitian "Pengaruh Banyaknya Tugas Terhadap Kesehatan Mahasiswa Itera", dari banyaknya tugas dan kegiatan yang dijalani oleh mahasiswa ditambah dengan kondisi pandemi membuat persentase rata-rata waktu tidur mahasiswa sebelum dan sesudah masuk kuliah menurun dan pola makan ataupun jadwal pola tidur mahasiswa terganggu dikarenakan banyaknya tugas kuliah. Pada penelitian Karimah (2018) di kelas XI siswa SMA al-Fusha Pekalongan merasa lebih tenang belajar dirumah

disebabkan tidak dibarengi dengan banyaknya kegiatan, siswa merasa bosan dan jenuh dengan pembelajaran yang banyak dan berat terlebih jika diberikan pada waktu siang hari. Sehingga pemberian pembelajaran kolaboratif terhadap kesehatan mental & motivasi belajar terbukti meningkatkan ketidaksehatan mental dan menurunnya motivasi pada remaja. Berdasarkan penulisan tersebut menjadi dasar penguat penulis yang berjudul "Pengaruh Pembelajaran Kolaboratif Terhadap Kesehatan Mental dan Motivasi Belajar Siswa SMAIT Raudhatul Jannah Cilegon". Hasil penulisan ini memperoleh nilai signifikansi (2-tailed) $0,000 < 0,05$ menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan memberi pengaruh antara variabel awal dengan variabel akhir dalam tabel kesehatan mental siswa, sedangkan hasil signifikansi (2-tailed) $0,035 < 0,05$ menunjukkan adanya pengaruh antara variabel *pretest* dan variabel *posttest* dalam tabel motivasi belajar siswa sehingga membuktikan bahwa pembelajaran kolaboratif membuat kesehatan mental pada siswa membaik/meningkat dan adanya penurunan motivasi belajar siswa. Kelemahan model pembelajaran kolaboratif yaitu diantaranya : memerlukan pengawasan yang baik dari guru, adanya kecenderungan saling mencontoh pekerjaan orang lain, memakan waktu yang cukup lama (Inah & Pertiwi, 2017).

Keterbatasan dari penulisan ini adalah tidak semua individu langsung secara cepat mampu responsif terhadap tugas/angket yang diberikan dikarenakan banyaknya tugas yang diberikan pada pembelajaran kolaboratif membuat siswa butuh adanya waktu untuk istirahat sejenak, sehingga penulis memberikan dukungan/dorongan/motivasi pada siswa untuk mengisi angket yang sudah diberikan.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil penulisan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat berpengaruh pada kesehatan mental dan motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikannya dengan perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen. Perubahan skor pada kelompok eksperimen terjadi setelah diberikannya melalui pembelajaran kolaboratif. Hasil pengamatan dan evaluasi turut menunjukkan adanya kenaikan signifikansi persentase ketidaksehatan mental siswa dan menurunnya motivasi belajar siswa. Dengan siswa merasa sulit tidur dikarenakan khawatir berlebih, siswa menjadi sedikit memberikan manfaat bagi orang lain, siswa banyak merasa kesulitan membuat keputusan, siswa menjadi lebih kurang mampu menikmati aktivitas

kegiatan sehari-hari secara normal, siswa susah menghadapi masalahnya sendiri, terdapat beberapa siswa yang merasa tidak bahagia dan tertekan, banyak siswa yang merasa kehilangan kepercayaan diri, siswa memiliki berfikir bahwa dirinya tak berguna, terdapat beberapa siswa yang masih sering overthinking terhadap beberapa pertimbangan dan keputusannya. Dan siswa menjadi kurang termotivasi untuk masuk sekolah, siswa menjadi jarang berkonsentrasi pada mata pelajaran yang disuguhkan di kelas, siswa jarang melakukan inisiatif untuk mengerjakan tugas secara mandiri siswa jarang mempelajari kembali/mengulang kembali mata pelajaran yang sudah di ajarkan dikarenakan sudah lelah dengan banyak kegiatan di sekolah. hasil penulisan disimpulkan pembelajaran kolaboratif mampu memberikan pengaruh ketidaksehatan mental dan menurunnya motivasi belajar pada peserta didik.

REFERENSI

- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Hanafi, M. (2011). *Peran Guru Pembimbing Terhadap Permasalahan Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar*. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*. <https://repository.uin-suska.ac.id/10237/>
- Ikhtiarini, R. U., Utomo, S. W., & Sulistyowati, N. W. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Akuntansi Dasar. *Tangible Journal*, 6(1), 102–110. <https://doi.org/10.47221/tangible.v6i1.138>
- Inah, E. N., & Pertiwi, U. A. (2017). Permainan Mencari Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Kelas V Di Sdn Tabanggele Kecamatan Anggalomoare Kabupaten Konawe. *Jurnal Al-Ta'dib*, 10(1), 19–36. <https://doi.org/10.31332/atdb.v10i1.550>
- Karimah, A. A. R. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi*, 10, 95–108. <https://doi.org/10.21580/at.v10i1.2651>
- Maslow, A. (1943). *A Theory Of Human Motivation*.
- Mulya Dharma Fajar et al. (2020). Pengaruh Banyaknya Tugas Terhadap Kesehatan Mahasiswa Itera. Pengaruh Banyaknya Tugas Terhadap Kesehatan Mahasiswa Itera, https://repo.itera.ac.id/assets/file_upload/SB2106100001/120390084_20_002839.pdf

- Panit, T. (1999). The motivational benefits of cooperative learning. *New Directions for Teaching and Learning*. 59-67. [10.1002/tl.7806](https://doi.org/10.1002/tl.7806)
- Seselia. (2012). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Metode Bermain Peran Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. FKIP Untan Pontianak. <https://doi.org/10.26418/jppk.v2i1.650>
- WHO. (2018). Mental health: Strengthening Our Response. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/mental-health-strengthening-our-response>